

PENGELOLAAN LAYANAN EKSTRAKURIKULER SISWA SMAN 2 JENEPONTO

Nurkhaira Parman¹, Sumarlin Mus², Hasan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

parmannurkhaira@gmail.com¹, sumarlin.mus@unm.ac.id², hasan@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai pengelolaan layanan ekstrakurikuler siswa di SMAN 2 Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMAN 2 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala urusan kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pengajar ekstrakurikuler serta siswa. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada tahap perencanaan layanan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat kerja unit sekolah, dengan mengidentifikasi minat bakat siswa, penyusunan program kerja tahunan, pembagian tugas guru pembina serta alokasi anggaran dan fasilitas. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai jadwal dan mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, kepramukaan, dan organisasi siswa lainnya. Para guru pembina dan pengajar memberikan bimbingan dan motivasi yang baik. Namun, ada beberapa tantangan yaitu keterbatasan fasilitas pendukung dan masalah ketidakhadiran sebagian siswa. Terakhir pada tahap evaluasi, sekolah melakukan penilaian program secara berkala. Kegiatan tersebut didasarkan pada laporan kegiatan, capaian dalam lomba dan Tingkat keaktifan siswa, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai landasan untuk perbaikan program selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan layanan ekstrakurikuler siswa di SMAN 2 Jeneponto telah berjalan dengan baik dan sistematis. Peran ekstrakurikuler sangat penting dalam mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Meskipun demikian, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, memperkuat dukungan dari pembina dan mendorong motivasi siswa agar kegiatan ini dapat memberikan hasil yang jauh lebih optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan, Ekstrakurikuler, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

Abstract

This study focuses on the management of extracurricular services for students at SMAN 2 Jeneponto. The purpose of this study is to analyze the planning, implementation, and evaluation of extracurricular activities held at SMAN 2 Jeneponto. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data was obtained from the principal, vice principal for student affairs, extracurricular advisors, extracurricular teachers, and students. Data collection methods included interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data condensation, data

presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study revealed that the planning stage of extracurricular services was carried out through school unit work meetings, which identified student interests and talents, prepared annual work programs, divided the duties of supervising teachers, and allocated budgets and facilities. Meanwhile, at the implementation stage, extracurricular activities ran according to schedule and covered various fields such as sports, arts, scouting, and other student organizations. The supervising teachers and instructors provide good guidance and motivation. However, there are several challenges, namely limited supporting facilities and the problem of absenteeism among some students. Finally, at the evaluation stage, the school conducts periodic program assessments. These activities are based on activity reports, achievements in competitions, and student activity levels, the results of which are then used as a basis for further program improvements. It can be concluded that the management of student extracurricular services at SMAN 2 Jeneponto has been running well and systematically. Extracurricular activities play a very important role in developing students' potential, character, and social skills. However, further efforts are needed to improve the quality of facilities and infrastructure, strengthen support from supervisors, and encourage student motivation so that these activities can produce much more optimal results.

Keywords: *Management, Extracurricular, Planning, Implementation, Evaluation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, menjalin hubungan sosial, serta menjalankan tanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional karena berperan dalam pengembangan minat, bakat, kreativitas, dan karakter peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal dan menjadi sarana strategis untuk mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui layanan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan masing-masing.

Pengelolaan layanan ekstrakurikuler secara teoritis berlandaskan pada konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk merancang program sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam perspektif manajemen, pengelolaan

ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler selaras dengan teori konstruktivisme dan teori kecerdasan majemuk yang menekankan pentingnya pengalaman langsung serta pengembangan beragam potensi kecerdasan siswa.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah sering belum optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler kerap diperlakukan sebagai pelengkap tanpa pengelolaan yang sistematis, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara maksimal. Padahal, pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan sangat diperlukan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi efektif sebagai sarana pendidikan non-formal.

Secara yuridis, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki dasar hukum yang kuat, antara lain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, serta Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara regulasi dan pelaksanaannya di lapangan, seperti perencanaan yang kurang matang, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya akuntabilitas pengelolaan. Kondisi ini menyebabkan tujuan pengembangan karakter dan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bahwa SMAN 2 Jeneponto menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang kesenian, olahraga, serta pengembangan bakat dan minat siswa. Kegiatan tersebut antara lain pramuka, drumband, paskibraka, PMR, PIK-R, pustakata, futsal, SPM (Siswa Pencinta Masjid), tenis meja, KTI, sepak takraw, bola voli, tari, dan teater. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Jeneponto bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan setiap tahun berdasarkan hasil rapat evaluasi sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai acuan untuk memahami pengelolaan layanan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 2 Jeneponto merupakan sekolah yang telah memiliki sistem pengelolaan layanan ekstrakurikuler yang tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi akademik dan non-akademik yang berhasil diraih, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi tersebut antara lain juara 1 Lomba Debat Pemilu

tingkat SMA/SMK/MA se-Kabupaten Jeneponto yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Jeneponto tahun 2024, serta masuk lima besar Festival Teater Berbahasa Makassar tingkat SMA/SMK se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Makassar pada tahun 2024. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan ekstrakurikuler, seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa serta kurangnya pemahaman siswa terhadap minat dan bakat yang dimilikinya.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Nisrinah (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan layanan ekstrakurikuler yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Sementara itu, penelitian Niswaton Hasanah (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, penelitian Dewi Setyaningrum (2023) membuktikan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi pembina, dan motivasi berprestasi peserta didik berpengaruh positif terhadap kinerja kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai lembaga pendidikan negeri, SMAN 2 Jeneponto memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Namun, berbagai keterbatasan seperti fasilitas, ketersediaan pembina yang kompeten, rendahnya minat siswa, serta sistem evaluasi yang belum optimal menjadi tantangan yang perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif proses pengelolaan layanan ekstrakurikuler, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun dengan judul “Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler Siswa di SMAN 2 Jeneponto”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan ekstrakurikuler, serta menjadi bahan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih efektif, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan serta minat siswa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pengelolaan

Manajemen juga sering diterjemahkan sebagai pengelolaan yang merupakan serapan dari kata “to manage”. kata ini memiliki makna mengatur, melaksanakan, mengelola,

mengendalikan, dan memperlakukan. Secara etimologis, kata management berakar dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan. Kata ini kemudian berkembang menjadi *manus* (bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan), yang digabungkan dengan imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, dan kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan-tangan (Maman ukas 2004:1).

Menurut Handoko (1997: 8) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maksudnya, pengelolaan merupakan proses mengubah kebijakan dan tujuan organisasi menjadi tindakan nyata serta mengawasi pelaksanaannya agar tujuan tersebut tercapai dengan efektif.

Adapun menurut Hasibuan (2006) menjelaskan bahwa manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Seluruh aktivitas tersebut yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan, sehingga menghasilkan produk atau layanan yang efisien.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan bagian dari manajemen, yakni suatu rangkaian kegiatan proses yang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan melibatkan semua sumber daya yang ada. Dalam konteks manajemen pendidikan, sumber daya yang dikelola mencakup manusia, pembiayaan, material, metode, peralatan, pasar, waktu, dan informasi.

Konsep Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan: “kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dengan pelaksanaan yang berada di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan.

Selanjutnya Sahertian (1994:132) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler (termasuk pada waktu libur) baik dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik terkait keterkaitan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta mendukung pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Sedangkan Hamalik (1992) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang berda di luar ketentuan kurikulum formal, namun tetap mengandung nilai-nilai pedagogis dan berfungsi menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diikuti oleh peserta didik di luar jam pembelajaran formal, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki, sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara maksimal.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler diharapkan mampu memperkaya pencapaian kurikulum yang telah diatur oleh kurikulum yang telah diatur oleh standar nasional, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Adapun kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan
- b. Sosial, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan, bagi peserta didik yang menunjang proses

perkembangan.

- d. Persiapan karier, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

3. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi beberapa jenis utama, antara lain sebagai berikut:

- 1) Krida, Kelompok ini berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan. Contoh kegiatannya meliputi Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, jenis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, penelitian dan penguasaan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang termasuk di dalamnya, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, fokus kelompok ini adalah pada eksplorasi dan pengembangan potensi non-akademik siswa. misalnya: Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam dan jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, kelompok ini berorientasi pada peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Bentuk kegiatannya bisa berupa pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau;
- 5) Bentuk kegiatan lain, meliputi jenis kegiatan lain yang tidak termasuk dalam empat kategori di atas, namun relevan untuk mendukung pengembangan peserta didik.

Konsep Mengembangkan Minat Dan Bakat

1. Pengertian Mengembangkan

Pengembangan merupakan upaya peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan pelatihan (Muhaimin, 2009: 221). Mengembangkan merupakan proses aktif yang melibatkan perubahan, pertumbuhan dari suatu kondisi awal menjadi kondisi lebih baik

sesuai dengan tujuan tertentu. Pelatihan adalah proses usaha untuk memperbaiki kinerja dalam suatu pekerjaan yang mencakup pengalaman belajar, pengetahuan, keterampilan atau kemampuan seseorang dalam pengembangan pribadi. Istilah pembinaan atau pelatih sering dikaitkan dengan pengembangan. Pengembangan mengacu pada kesempatan belajar yang dirancang untuk membantu para pekerja perkembangan (Gomes, 2003: 165-166)

2. Minat

Minat menurut Syah (2008) minat didefinisikan sebagai kecenderungan dan gairah atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal. Aspek ini sangat krusial karena memengaruhi motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya akan menunjang keberhasilan studinya. Di sisi lain, hubungan ini bersifat timbal balik, pembelajaran dapat menumbuhkan minat-minat baru sesuai dengan perkembangan peserta didik sebagai individu. Oleh karena itu, minat peserta didik dalam memilih konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan minat.

Minat terdiri atas minat individual dan minat situasional (Scheifele, dalam santrock, 2010). Minat individual biasanya relatif stabil bila dibandingkan dengan minat situasional. Minat individual melibatkan kemampuan yang individu miliki dan mendorongnya untuk melakukan suatu hal, misalnya peserta didik yang memiliki kemampuan dalam melukis mendorongnya untuk mengikuti kursus melukis. Adapun minat situasional melibatkan seberapa menarik situasi yang sedang berlangsung, misalnya seberapa menarik guru mengajar suatu pembelajaran sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar.

3. Bakat

Bakat umumnya mengacu pada kemampuan bawaan, suatu potensi yang masih membutuhkan pengembangan dan pelatihan lebih lanjut. Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan fundamental yang melampaui rata-rata orang di bidang tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan bakat berkembang menjadi kemampuan sejati atau tetap terpendam meliputi faktor eksternal, seperti kesempatan pengembangan, pelatihan yang tepat, atau pengajaran, serta faktor internal, yaitu kondisi yang mendorong perkembangan bakat. Banyak orang berbakat, tetapi kurangnya pelatihan dan lingkungan

yang tidak mendukung menyebabkan bakat mereka terhambat. (Nisrinah 2021: 22).

Teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) mengajukan pandangan bahwa individu memiliki beragam bentuk kecerdasan atau bakat, bukan hanya terbatas pada satu atau dua jenis saja. Sementara itu, bakat didefinisikan sebagai kemampuan atau potensi yang dimiliki atau bawaan yang sudah ada sejak lahir. Agar dapat terwujud secara optimal, potensi bawaan ini membutuhkan pengembangan dan pelatihan (Semiawan, 1987).

4. Mengembangkan Minat dan Bakat

Pengembangan bakat dan minat merupakan bagian esensial dari pembinaan peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Upaya dalam pengembangan minat bakat berfungsi membantu peserta didik mengidentifikasi dan menggali potensi-potensi yang mereka miliki. Hal ini penting sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan, memilih jalur karir, atau jenis pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan. Untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi dan karakter siswa, penting untuk memilih program keahlian dan konsentrasi keahlian yang dipelajari. Pemilihan harus dilakukan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa agar mereka tidak salah dalam memilih jurusan.

Konsep Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler

1. Perencanaan Layanan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 5 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi unsur-unsur berikut: a) Tujuan kegiatan; b) Hakikat kegiatan; c) Pelaksanaan kegiatan dan entitas terkait, serta organisasinya; d) Waktu dan tempat; e) Sarana. Dalam hal ini, perencanaan kegiatan pendidikan yang baik menjamin terwujudnya cita-cita, keterampilan, potensi masa depan, harapan, dan aspirasi semua pihak. Perencanaan yang tepat memberikan kepekaan dan arah, memfokuskan upaya organisasi, mengarahkan

setiap kegiatan organisasi, dan membantu dalam evaluasi kegiatan organisasi.

2. Pelaksanaan Layanan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini sangat menentukan keberhasilan program karena melibatkan seluruh unsur, mulai dari pembina, peserta didik, sarana, hingga dukungan manajemen sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk melengkapi pendidikan formal dengan pengembangan keterampilan sosial, fisik, dan karakter yang tidak dapat ditemukan dalam pembelajaran akademik biasa. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk berkolaborasi, berkompetisi secara sehat, dan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan minat mereka, yang nantinya dapat berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi dunia luar.

3. Evaluasi Layanan Ekstrakurikuler

Evaluasi adalah tahap yang sangat krusial untuk menilai seberapa efektif kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Melalui proses ini, sekolah dan pembina dapat mengidentifikasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada, serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengoptimalkan program di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2021: 8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi, dan menemukan hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah format deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menciptakan deskripsi, representasi, atau ilustrasi yang sistematis, berbasis fakta, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengelolaan layanan

ekstrakurikuler bagi siswa di SMAN 2 Jeneponto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Layanan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pengkajian yang mendalam terhadap masalah sosial yang dihadapi kemudian dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Rencana ini disusun dengan cermat untuk memastikan kegiatan berjalan terarah dan efektif, serta mendapat dukungan dan pengawasan dari kepala sekolah agar pelaksanaannya dapat terpantau dengan baik.

Menurut Amelia putri dkk, (2023:3) perencanaan ekstrakurikuler di sekolah harus berbasis pada tujuan yang jelas dan terukur. Selain memberikan variasi pengalaman belajar, tujuan ekstrakurikuler haruslah sejalan dengan visi misi pendidikan sekolah. Dalam sekolah, penting untuk memilih kegiatan yang mendukung perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional siswa. Dalam hal ini, kolaborasi guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua sangatlah penting. Melalui diskusi dan partisipasi tersebut perencanaan kegiatan dapat mengakomodasi berbagai aspirasi dan kebutuhan.

Berikut pembahasan hasil penelitian pengelolaan layanan ekstrakurikuler siswa di SMAN 2 Jeneponto:

1. Tersedianya program kerja tahunan kegiatan ekstrakurikuler

Temuan peneliti menunjukkan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler wajib memiliki program kerja tahunan yang mencakup matriks kegiatan mingguan, rencana agenda besar, serta target kompetisi. Dokumen ini divalidasi oleh pembina dan diserahkan kepada wakasek kesiswaan pada awal semester. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen planning Georgi R. Terry yang mendefinisikan perencanaan sebagai upaya memilih fakta dan menghubungkan asumsi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Penetapan tujuan ekstrakurikuler sesuai dengan visi dan misi sekolah

Hasil observasi dokumen menunjukkan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Jeneponto di turunkan langsung dari visi sekolah yaitu “mewujudkan sekolah yang berkompetensi tinggi, berbudaya dan religius”. Peneliti menemukan bahwa nilai dari karakter unggul dalam visi sekolah diinternalisasikan melalui tujuan kedisiplinan pada ekstrakurikuler paskibraka dan kemandirian pada ekstrakurikuler pramuka. Secara

manajerial, ini merupakan bentuk keselarasan strategis. Berdasarkan Permendikbud No. 62 tahun 2014, ekstrakurikuler harus mendukung pencapaian visi dan misi satuan pendidikan guna membentuk profil pelajar yang utuh.

3. Identifikasi kebutuhan minat dan bakat siswa

Peneliti menemukan bahwa SMAN 2 Jeneponto melakukan identifikasi kebutuhan melalui penyebaran angket dan formulir minat dan bakat pada MPLS serta penelusuran prestasi calon siswa baru. Data ini menjadi basis data bagi sekolah untuk menentukan kebutuhan pelatih dan alat di setiap cabang ekstrakurikuler. Proses ini merupakan penerapan needs analysis dalam manajemen layanan. Menurut Howard Gardner dalam teori multiple intelligences, sekolah wajib mengenali spektrum kecerdasan siswa yang beragam untuk memberikan stimulasi yang tepat.

4. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dan bervariasi

SMAN 2 Jeneponto menyediakan kurang lebih sepuluh jenis ekstrakurikuler yang terbagi dalam kloster olahraga, seni, kepemimpinan, dan IPTEK. Keragaman ini mencerminkan prinsip diversifikasi layanan. Dalam perspektif total quality management, penyediaan variasi jenis kegiatan bertujuan untuk memenuhi kepuasan siswa terhadap layanan pengembangan diri yang inklusif.

5. Tersedianya anggaran dan sumber daya pendukung (pembina, fasilitas dan waktu)

Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa SMAN 2 Jeneponto mengalokasikan anggaran khusus melalui dana BOS/komite yang dikelola secara transparan. Sekolah juga menyediakan pembina yang berkompeten, fasilitas lapangan dan alat yang memadai, serta alokasi waktu latihan yang konsisten setiap sore hari setelah proses belajar mengajar. Hal ini merupakan unsur man/monay/material/method dalam manajemen sumber daya. Menurut teori organisasi, ketersediaan sumber daya pendukung yang profesional adalah syarat mutlak agar tahap perencanaan dapat bertransformasi menjadi tahap pelaksanaan yang berkualitas.

Pelaksanaan Layanan Ekstrakurikuler

Tahap pelaksanaan adalah proses jalannya seluruh proses kegiatan ekstrakurikuler secara nyata, mulai dari pembinaan, pengawasan, pengelolaan hingga evaluasi yang dilakukan

pembina untuk mencapai tujuan. Tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pembina menjadi krusial dalam mencapai tujuan pengayaan siswa secara menyeluruh. Artinya, pelaksanaan bukan hanya siswa yang berlatih namun pembina juga ikut aktif dalam mengatur, mengawasi, dan mengembangkan kegiatan. Setelah proses perencanaan selesai, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Jeneponto memasuki tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan program yang telah dirancang

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Jeneponto, peneliti menemukan bahwa jadwal kegiatan ekstrakurikuler telah disusun secara sistematis agar tidak benturan dengan kegiatan jam belajar mengajar. Jurnal kegiatan harian menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh pembina selaras dengan program kerja yang telah disusun awal tahun ajaran. Hal ini mencerminkan fungsi manajemen actuating (penggerakan). Menurut Georgi R. Terry, pelaksanaan harus dilaksanakan pada perencanaan yang matang agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Konsistensi jadwal merupakan bentuk kepastian layanan bagi peserta didik. Peneliti menganalisis bahwa kedisiplinan jadwal di SMAN 2 Jeneponto sangat mendukung ritme belajar siswa.

2. Pembina/pelatih aktif mendampingi dan membimbing peserta

Temuan di lapangan menunjukkan kehadiran pembina dan pelatih berada pada presentase yang sangat tinggi. Selama kegiatan berlangsung, pembina tidak hanya hadir secara fisik, tetapi aktif memberikan intruksi teknis, motivasi, serta melakukan pengawasan langsung terhadap aktivitas siswa di lapangan maupun di dalam ruangan. Peran ini sesuai dengan fungsi directing (pengarahan) dan leading. Dalam konteks pendidikan, pembina berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang krusial dalam proses transfer keterampilan dan nilai-nilai karakter kepada siswa. Analisis peneliti menunjukkan bahwa kehadiran aktif pembina menjadi faktor utama tingginya kualitas serapan materi oleh siswa, pendampingan yang melekat ini juga membangun hubungan emosional yang positif antara guru pelatih dan siswa sehingga proses bimbingan bakat berjalan lebih humanis dan terarah.

3. Siswa aktif berpartisipasi sesuai minat dan kemampuannya

Hasil pengamatan menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti

latihan rutin. Tingkat partisipasi siswa terpantau stabil, di mana siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, praktik fisik, maupun pengambilan keputusan dalam organisasi internal ekstrakurikuler masing-masing. Partisipasi aktif ini merupakan indikator dari student engegement. Secara psikologis, ketika siswa memilih kegiatan berdasarkan minat, mereka akan memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan tekun berlayih dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Peneliti berpendapat bahwa keaktifan siswa di SMAN 2 Jeneponto merupakan dampak positif dari tahap indentifikasi minat dan bakat yang akurat di awal.

4. Kegiatan berjalan tertib, aman, dan mendidik

Peneliti mengobservasi bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Jeneponto didukung oleh tata tertib yang jelas. Penggunaan sarana dan prasarana terpantau aman dengan adanya SOP. Selain itu, setiap kegiatan selalu disisipkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas dan kemandirian. Hal ini memenuhi standar lingkungan belajar yang kondusif sesuai Permendikbud No. 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler wajib menjamin keamanan fisik dan psikologis siswa serta tetap berada dalam koridor fungsi pendidikan. Peneliti menyimpulkan bahwa SMAN 2 Jenepont berhasil menciptakan ekosistem kegiatan yang sehat. Ketertiban yang terjaga bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran kolektif.

Evaluasi Layanan Ekstrakurikuler

Tahap terakhir dalam siklus pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah evaluasi, yang memiliki tujuan utama untuk menilai sejauh mana program yang dilaksanakan telah mampu mencapai target dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tahap evaluasi pada program kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan proses penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif, sesuai tujuan, serta berdampak positif bagi peserta didik. Evaluasi dilaksanakan secara rutin, melibatkan pembina dan kepala sekolah, serta didasarkan pada hasil, proses dan dampak kegiatan. Selain menjadi alat kontrol, evaluasi juga mendorong perkembangan dan inovasi program melalui komunikasi dan kolaborasi di antara pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Jeneponto yaitu:

1. Evaluasi berkala terhadap proses dan hasil kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 2 Jeneponto, evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi bulanan antarsa pembina ekstrakurikuler dan wakasek kesiswaan. Evaluasi ini mencakup peninjauan proses (kehadiran dan ketercapaian materi) serta hasil (pencapaian prestasi dan perkembangan siswa). Hal ini selaras dengan fungsi controlling (pengawasan) dalam manajemen. Menurut teori sistem, evaluasi merupakan proses membandingkan realita di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan untuk meminimalkan penyimpangan. Peneliti menganalisis bahwa evaluasi berkala di SMAN 2 Jeneponto berfungsi sebagai sistem peringatan dini. Dengan adanya evaluasi rutin, kendala seperti kerusakan fasilitas atau penurunan motivasi siswa dapat terdeteksi lebih cepat, sehingga kualitas layanan tetap terjaga sepanjang tahun ajaran.

2. Adanya instrumen penilaian yang jelas (kognitif, efektif dan psikomotorik)

Temuan peneliti menunjukkan bahwa SMAN 2 Jeneponto telah memiliki format penilaian yang baku. Aspek kognitif dinilai dari pemahaman teori, efektif dari kedisiplinan dan sikap, serta psikomotorik dari keterampilan teknis siswa dalam bidang yang diikuti. Instrumen ini dituangkan dalam buku nilai pembina. Penerapan tiga ranah penilaian ini merupakan implementasi dari Taksonomi Bloom. Secara yuridis, hal ini juga memenuhi standar penilaian dalam kurikulum nasional yang menuntut penilaian pendidikan secara holistik, bukan hanya pada satu aspek saja. Peneliti berpendapat bahwa kejelasan instrumen ini memberikan kepastian hukum dan keadilan bagi siswa.

3. Analisa umpan balik dari siswa, pembina dan pihak sekolah

Peneliti menemukan adanya mekanisme penjangkaran aspirasi melalui sesi dialog antara pembina dengan wakasek kesiswaan, umpan balik yang masuk kemudian diolah untuk memetakan kepuasan pengguna layanan. Dalam manajemen mutu, umpan balik adalah komponen utama dalam voice of customer. Mendengarkan suara siswa sebagai penerima layanan dan pembina sebagai pelaksana lapangan merupakan kunci manajemen partisipatif. Analisa peneliti menunjukkan bahwa SMAN 2 Jeneponto sangat menghargai dinamika komunikasi dua arah.

4. Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler

Setiap akhir semester, pembina ekstrakurikuler wajib menyusun laporan pertanggungjawaban. Laporan ini berisi rekapitulasi kegiatan, penggunaan anggaran, serta dokumentasi prestasi yang dicapai siswa selama periode tersebut. Pelaporan merupakan wujud dari akuntabilitas manajerial. Laporan berfungsi sebagai rekam jejak yang membuktikan bahwa seluruh sumber daya yang diberikan pihak sekolah watau warga sekolah telah dikelola secara bertanggung jawab. Peneliti menilai bahwa tertibnya administrasi laporan di SMAN 2 Jeneponto menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi.

5. Perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi kegiatan

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nyata pada beberapa program kerja tahun berjalan sebagai respon dari hasil evaluasi. Langkah ini merupakan tahap siklus perbaikan berkelanjutan yang di mana merupakan ciri dari organisasi yang sehat, seperti hasil evaluasi dijadikan dasar untuk melakukan revisi perencanaan. Peneliti menyimpulkan bahwa siklus manajemen di SMAN 2 Jeneponto berakhir dengan baik meskipun ada beberapa kendala dan semuanya suda melalui tindakan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan layanan ekstrakurikuler di SMAN 2 Jeneponto dimulai dengan identifikasi komprehensif terhadap minat dan bakat siswa melalui angket serta diskusi kolaboratif bersama komite, yang kemudian dipadukan ke dalam program kerja tahunan dengan penjadwalan strategis agar tidak mengganggu kurikulum utama. Meskipun pihak sekolah telah mengupayakan pemenuhan pelatih berkompeten dan penggalangan dana yang bersumber dari BOS maupun kemitraan eksternal, namun efektivitas pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran serta kelangkaan tenaga ahli profesional pada bidang-bidang tertentu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Jeneponto melalui Implementasi program ekstrakurikuler di SMAN 2 Jeneponto dilaksanakan secara rutin melalui berbagai metode pembinaan seperti coaching dan simulasi yang jadwalnya disesuaikan setelah jam pelajaran atau akhir pekan, di mana meski didukung oleh antusiasme tinggi siswa dan dukungan orang

tua, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa fluktuasi partisipasi pada bidang akademik, keterbatasan ruang serta peralatan khusus, serta kendala manajemen waktu bagi siswa yang memiliki jadwal padat.

Evaluasi ekstrakurikuler di SMAN 2 Jenepono dilakukan melalui penilaian rutin (formatif) dan akhir (sumatif) untuk mengukur keberhasilan program, namun hasilnya belum maksimal karena laporannya masih bersifat naratif tanpa data statistik yang kuat serta terkendala keterbatasan anggaran dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan.

Berdasarkan ketiga tahap tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengolahan layanan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Jenepono telah dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur. Pada tahap perencanaan, sekolah sudah berupaya menyusun program yang berbasis pada kebutuhan siswa dan mengintegrasikannya dengan visi dan misi sekolah, meskipun masih terkendala masalah dana dan pelatih profesional. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, namun masih ada beberapa kendala terkait fasilitas dan manajemen waktu. Sedangkan pada tahap evaluasi, proses penilaian sudah rutin dilakukan, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut terutama dalam pemanfaatan data kuantitatif dan strategi tindak lanjut yang lebih terarah. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, layanan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Jenepono berpotensi menjadi lebih efektif dalam mendukung pengembangan bakat, minat, dan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H., Sukma, A. B., Makmur, F., & Hasri, S. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 185-206.
- Dermawan, D. F., & Effendi, R. (2025). ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA SEDERAJAT SEKECAMATAN CILAMAYA WETAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 282-292.
- Gomes, Faustino. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi offset
- Hakurahmy, B. N. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 41-49.
- Hamdan, Y. (2001). Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi. *MIMBAR : Jurnal Sosial*

- Dan Pembangunan, 17(1)
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, M. F., Faisal, M., & Rahmi, S. (2019). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil). *Intelektualita*, 9(01).
- Julia, P., & Maulidar, M. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri 60 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 462205.
- Junita & Sumarsih. (2022). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Olahraga Era Pandemi Covid-19*. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan, 16(2).
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di madrasah aliyah hidayatul mubtadiin sidoharjo jati agung lampung selatan tahun ajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 1-12.
- Sulistiyowanti, Ari, S. (2019). Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS - DIK). Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Kurniawan, d, imam, ed. 2020. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Ar-Ruzz Media
- Latifah, A. N., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Dasar Swasta. *Journal Of Law, Education And Business*, 1(2), 154-159.
- Miles, Huberman, dan Saldana, ed. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, M.. (2017) *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasional, K. P. (2008). Permendiknas nomor 39 Tahun 2008. *Permendiknas nomor 39 tahun 2008*, 76(3), 61-64.
- Nisrinah, N., Mus, S., & Basri, S. (2022). Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler. *Jambura Journal of Educational Management*, 64-74.
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182-187.
- Peraturan Menteri Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik
- Peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan di Lingkungan Pendidikan Dasar Dan Menengah

- Rahmawati, A., & Hardini, A. T. A. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 266-280.
- Rambe, A. A., Hadijaya, Y., & Nasution, I. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 598-609.
- Rukajat, A., Tauhidin T., Nugraha, I. 2022. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal Of Educational Development (IJED)*, 2(3), 524-533.
- Setyaningrum, D., Egar, N., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Kompetensi Guru Pembina Ekstrakurikuler, dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Terhadap Kinerja Kegiatan Ekstrakurikuler Smp/Mts. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1).
- Subagiyo. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Subarkah, R., & Rahayu, S. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52-63.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmanagara, S., & Hakim, L. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Insan Kamil Tartila, Tangerang). *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 1(2), 44-54.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Universitas Indonesia Press.
- Syamsiah, D. N., & Hasanah, E. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasca Pandemi Di Sd Muhammadiyah 7 Bandung. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 917-927.
- Tasim, C. (2022). Pentingnya Visi Misi Bagi Perusahaan: Cara Membuat Dan Contohnya. Toffeedev.
- Wahyuni, D., Hanipah, R., Azzahra, Z. P. A., & Mulyana, A. (2024). Perbandingan Ekstrakurikuler Di Sekolah Swasta Dan Negeri Berdasarkan Hasil

- Observasi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 74-83.
- Wijaya, D., Nazwa, N. R., Syahpuri, N. K., & Sari, N. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Swasta An-Nadwa Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 228-237.
- Yunianto, T., Surohman, A., & Hasanah, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22-30.
- Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).